

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin hari menghadapi tantangan yang berat serta kompleks, maka dari itu dibutuhkannya manusia yang produktif yakni manusia yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari perkembangan zaman saat ini, jika tidak didukung dengan manusia yang produktif maka akan menimbulkan masalah sosial salah satunya kesejahteraan hidup yang rendah. Manusia yang berdaya saing ialah manusia yang mempunyai jiwa kreatifitas dan inovatif dalam menciptakan suatu barang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 Indonesia tentang jumlah tenaga kerja menganggur di Sumatra Utara terlihat terjadi penurunan disetiap periodenya, namun dari segi jumlah masih cukup tinggi yaitu sebesar 7.000.691 jiwa sehingga akan tetap berakibat pada masalah sosial ekonomi negara. Untuk mengurangi tingkat pengangguran perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan yang inovatif guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta kemandirian seseorang. Dari gambaran tersebut maka dalam mengatasi masalah pengangguran perlu dikembangkan program-program kursus dan pelatihan dalam membentuk individu yang berwirausaha untuk mempercepat penurunan angka pengangguran di Indonesia.

Dalam kondisi perekonomian yang semakin sulit, kemampuan berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Kewirausahaan tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Namun lebih luas lagi, kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir dan perubahan sosial budaya. Pengertian kewirausahaan sendiri adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya (Suparyanto, 2016 : 5).

Demi memasyarakatkan dan membangkitkan semangat kewirausahaan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan intruksi Presiden Nomor 4, Tahun 1995 (dalam Indriati 2013). Adapun tujuan dikeluarkannya intruksi presiden tersebut untuk menumbuhkan semangat kepeloporan dikalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan.

Selain hal di atas dipertegas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu: Tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana di amanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia

mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. Para wirausahawan diharapkan dapat menjadi pelopor, pembangunan, antara lain ikut serta dalam mengurangi adanya pengangguran. Perubahan dan nasib kita di dasarkan pada kehendak, keinginan, dan kerja keras. Karena itu, peranan wirausaha penting sekali untuk menentukan masa depan bangsa dan negara.

Sesuai dengan “Undang- Undang No. 3 tahun 2014” Tentang Perindustrian, wirausaha industri adalah Seorang wirausaha yang memiliki karakter dan mental kewirausahaan dan mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang usahanya meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial, serta kreativitas dan inovasi. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Pasal 6 ayat 3 menyatakan : "Satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan. Life skills atau keterampilan merupakan kompetensi esensial dan merupakan kunci keberhasilan masyarakat yang terjadi pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, daya saing bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan tenaga kerjanya dan untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan berketerampilan tergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan. Para remaja pada umumnya menyatakan sangat menyenangkan kegiatan wirausaha dalam dunia usaha. Untuk mengantisipasi pekerjaan wirausaha, mereka harus mempersiapkan bekal berupa sikap mental dan menguasai beberapa keterampilan misalnya tata boga, tata busana, pemasaran, komputer, otomotif,

pertukangan, perbengkelan dan lain sebagainya. Disamping itu lembaga pelatihan dituntut untuk menunjukkan peran dan kemampuannya sebagai institusi yang mampu "memasok" sumber daya manusia untuk kebutuhan masyarakat.

Salah satu amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang sistem pendidikan nasional, maka sudah jelas ada beberapa program dan salah satunya adalah pelatihan keterampilan tata boga, isi dari UUD tersebut yang menyatakan bahwa pelatihan diselenggarakan dimasyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap untuk pengembangan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pelatihan bukan hanya sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan tetapi diharapkan mampu memberikan kemampuan warga belajar dalam berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan

Sejalan dengan kondisi tersebut, maka pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dan lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) selaku sebagai wadah masyarakat, untuk terus berupaya menggali potensi-potensi yang ada, baik potensi alam maupun sumber daya manusia harus semakin siap membekali warga belajarnya dengan kompetensi yang dibutuhkan sehingga setelah selesai mengikuti pelatihan, warga belajar benar-benar mampu bersaing dan siap memenangkannya dan tidak menjadi seorang pengangguran yang masih bingung untuk bekerja dan masih mengharapkan bekerja bersama orang lain karena masyarakatnya tidak memiliki keterampilan dalam dirinya. Salah satu kegiatan dalam membentuk kemandirian masyarakat dengan diberikannya keterampilan. Dimana dengan adanya pelatihan keterampilan dapat menjadi solusi dalam

mengembangkan belajar peserta pelatihan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan mutu sumber daya manusia.

Salah satu cara meningkatkan perekonomian di suatu daerah adalah mendukung usaha industri kecil. Maka dari itu sanggar kegiatan belajar menyelenggarakan pelatihan, dengan adanya pelatihan tata boga ini dapat mendorong terciptanya industri usaha kecil yang dimulai melalui ibu-ibu, pelatihan ini juga membantu ekonomi keluarga dengan jalan mengembangkan sebagai usaha kecil. Pelatihan ini diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan ibu-ibu agar bisa membuka usaha kue. Sehingga para ibu-ibu dapat langsung membuka/menjual usaha kue dan roti.

Dalam hal ini, alasan pemerintah menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan tata boga dikarenakan pelatihan yang diberikan merupakan sejalan dengan fakta yaitu pendapatan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu yang rendah sehingga perlu yang namanya keterampilan untuk bekal usaha demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, lalu pelatihan tata boga ini waktu pembelajarannya sangat singkat mudah di serap ibu-ibu dibanding dengan pelatihan yang lainnya hanya tinggal dibutuhkan kreativitas dan inovasi. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat konsumtif yang tinggi masyarakat Kabupaten Labuhanbatu serta berkembangnya usaha kuliner yang begitu pesat sehingga pelatihan keterampilan tata boga yang ditawarkan pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kepada masyarakat dapat menjadi bekal masyarakat membuka usaha. Berdasarkan dilihat dari Letak Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu sangat strategis sebagai kota lintas yang menghubungkan antara Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara tentunya peluang usaha di bidang makanan

merupakan peluang usaha yang sangat besar. Maka dari itu warga belajar pelatihan keterampilan tata boga harus mampu memanfaatkan setiap bentuk peluang usaha.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang saya dapat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab. Labuhanbatu bahwa program ini di selenggarakan oleh Pemerintah dengan dana APBN tahun 2018. Sasaran dari pelatihan ini adalah seluruh masyarakat yang memerlukan keahlian atau keterampilan dan dilaksanakan mulai dari saat melakukan kegiatan pelatihan keterampilan sampai dengan melakukan kegiatan usaha dan terselenggaranya pelatihan dalam bidang tata boga ini dilatar belakangi oleh, Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga, Sulitnya mencari pekerjaan sehingga masyarakat khususnya ibu - ibu dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka memerlukan pelatihan sebagai bekal usaha, Jumlah pengangguran yang meningkat disebabkan oleh perkembangan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang tidak seimbang, serta Kurangnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan maka perlu adanya pengembangan potensi dan kemampuan ibu-ibu peserta pelatihan SKB Kabupaten Labuhanbatu. Oleh karena itu diharapkan diadakannya pelatihan tata boga agar mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal membuka peluang usaha untuk dapat memperbaiki ekonomi keluarga.

Pelatihan keterampilan tata boga dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2018 – 22 Februari 2019 dan peserta pelatihan sebanyak 20 orang, bagi warga belajar yang belum memiliki pekerjaan tetap, pelatihan keterampilan ini merupakan salah satu usaha dalam memecahkan masalah, mengurangi angka

pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang tidak memiliki modal ilmu pengetahuan serta membantu ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi yang nantinya bisa membantu warga belajar dalam berwirausaha.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Dampak Pelatihan Keterampilan Tata Boga Terhadap Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kabupaten Labuhanbatu.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut

1. Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga
2. Sulitnya mencari pekerjaan sehingga masyarakat khususnya ibu - ibu dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka memerlukan pelatihan keterampilan sebagai bekal usaha
3. Jumlah pengangguran yang meningkat disebabkan oleh perkembangan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang tidak seimbang,
4. Kurangnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan maka perlu adanya pengembangan potensi dan kemampuan ibu-ibu peserta pelatihan SKB Kabupaten Labuhanbatu

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, tidak semua masalah yang di definisikan akan diteliti. Maka, penenliti memberi batasan variabel apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dampak pelatihan

keterampilan tata boga terhadap kemampuan berwirausaha warga belajar di SKB Kab. Labuhanbatu

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Terdapat Dampak Pelatihan Keterampilan Tata Boga Terhadap Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar di SKB Kab. Labuhanbatu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Dampak Pelatihan Keterampilan Tata Boga Terhadap \Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar di SKB Kab. Labuhanbatu?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis :

1. Bagi mahasiswa dapat dijadikan referensi atau pengetahuan tentang pemberdayaan warga belajar melalui pelatihan tata boga
2. Bagi peneliti dapat dijadikan pengetahuan tentang pemberdayaan warga belajar melalui pelatihan tata boga
3. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengadakan pelatihan yang lebih baik.

Manfaat teoritis :

1. Menambah pengetahuan atau wawasan masyarakat tentang pemberdayaan warga belajar melalui pelatihan tata boga
2. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka atau referensi yang menarik bagi para peneliti selanjutnya.